

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Produksi kopi Indonesia dihasilkan 96,06% oleh perkebunan rakyat, sisanya dikelola oleh perkebunan besar negara dan perkebunan besar swasta. Terdapat lima provinsi penghasil kopi terbesar di Indonesia yakni, Sumatera Selatan, Lampung, Aceh, Sumatera Utara, Jawa Timur yang rata-rata sudah menghasilkan kopi di atas 60 ribu ton per tahun. Pada tahun 2020 produksi kopi di Indonesia mencapai sebesar 762.380 ton, mengalami peningkatan sekitar 1,6% pada tahun 2021 dan 4% pada tahun 2022 yang mencapai 793.193 ton (Ditjenbun, 2022).

Kabupaten Solok Selatan termasuk salah satu sentra utama produksi kopi di Provinsi Sumatera Barat. Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa pada tahun 2022, Solok Selatan menempati peringkat ketiga sebagai daerah penghasil kopi terbesar di provinsi tersebut, dengan total produksi mencapai 3.313,30 ton (Lampiran 1).

Kemitraan adalah jalinan kerjasama dari dua atau lebih pelaku usaha yang saling menguntungkan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesempatan UKM dalam percaturan perekonomian nasional. Menurut UU No 9/1995, kemitraan adalah kerjasama antara usaha kecil dengan usaha besar atau usaha menengah disertai dengan pembinaan dan pengembangan yang berkelanjutan oleh usaha besar atau usaha menengah dengan memperhatikan prinsip saling memerlukan, saling memperkuat dan saling menguntungkan, selanjutnya menurut Annaf (2007), kemitraan usaha dilaksanakan dengan disertai pembinaan dan pengembangan dalam salah satu atau lebih bidang produksi dan pengelolaan, pemasaran, permodalan, sumberdaya manusia dan teknologi.

Kemitraan antara PT PTL Coffee Bean dengan para petani Green Agro dilakukan secara langsung antara pihak perusahaan dan masing-masing petani. Artinya, hubungan kerja sama ini tidak melalui kelompok tani, koperasi, atau lembaga perantara lainnya. PT PTL Coffee Bean berinteraksi, membina, dan melakukan pendampingan langsung kepada petani dan juga kontrak yang telah disepakati bersama ini diberikan langsung secara individu kepada semua petani

tanpa melalui kelompok tani, sehingga alur komunikasi lebih jelas, transparansi lebih terjamin, dan setiap petani dapat menerima manfaat kemitraan secara utuh sebagaimana yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Dalam pola kemitraan, perusahaan yang bertindak sebagai penyedia modal, penjamin pasar dan penyedia sarana produksi berperan sebagai perusahaan pembina, pengelola, atau pihak yang memberikan dukungan dalam pengembangan usaha tani. Perusahaan tersebut juga berperan sebagai penyuluh, menjamin pasar, dan mencari dana untuk mendukung keberlangsungan usaha tani.

Pola umum dalam kemitraan ini ada Inti plasma, dimana inti merupakan perusahaan besar (misalnya perusahaan agroindustri), sedangkan Plasma merupakan petani/peternak kecil (petani). Ciri ciri dari inti plasma ini adalah (a) Perusahaan inti menyediakan sarana produksi, teknologi, pendampingan, dan jaminan pembelian hasil. (b) Petani melakukan produksi di lahan mereka. (c) Hasil panen biasanya dibeli oleh perusahaan inti dengan harga dan standar tertentu.

Pada penelitian ini, kemitraan yang digunakan adalah pola kemitraan inti-plasma, di mana pihak perusahaan berperan sebagai inti, sedangkan Petani berperan sebagai plasma. Pola ini dipilih karena memiliki struktur kerja sama yang jelas dan saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Perusahaan inti bertanggung jawab menyediakan sarana produksi seperti pupuk, obat-obatan, serta memberikan pendampingan teknis dan jaminan pembelian hasil panen. Sementara itu, Petani sebagai plasma melaksanakan kegiatan budidaya di lahan masing-masing sesuai dengan standar dan petunjuk teknis yang telah disepakati bersama.

Kemitraan antara PT. PTL Coffee Bean dan petani kopi di Nagari Wonorejo, Kecamatan Sangir, Kabupaten Solok Selatan, menerapkan pola inti-plasma yang mencakup dua aspek utama, yaitu budidaya dan pemasaran. Dalam aspek budidaya, perusahaan memberikan dukungan berupa bibit, pelatihan teknis, dan pendampingan. Sementara itu, dalam aspek pemasaran, PT. PTL Coffee Bean juga berperan sebagai *offtaker* (pembeli) utama yang menyerap hasil panen petani plasma. Pola ini tidak hanya meningkatkan produktivitas petani, tetapi juga memberikan kepastian pasar dan harga yang lebih stabil.

PT. PTL Coffee Bean merupakan salah satu perusahaan terbesar di Sumatera Barat, tepatnya di Liki, Kabupaten Solok Selatan yang bergerak di bidang

produksi kopi dengan fokus pada kualitas dan keberlanjutan. Perusahaan ini juga memberikan perhatian besar terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar, khususnya Petani yang terlibat dalam budidaya kopi. Salah satu Petani yang bekerja sama dengan PT. PTL Coffee Bean adalah Petani Green Agro, yang terletak di daerah yang memiliki potensi alam yang subur untuk penanaman kopi.

Untuk mendukung perkembangan produksi kopi, Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat membuat kegiatan atau program perluasan tanaman kopi. Adapun daerah yang berpotensi dan berpeluang untuk dikembangkan kopi arabika di Sumatera Barat, yaitu Kabupaten Solok Selatan, Kabupaten Solok, Kabupaten Pasaman, Kabupaten Pasaman Barat, Kabupaten Agam, Kabupaten Tanah Datar dan Kabupaten 50 Kota (Dinas Perkebunan Provinsi Sumatera Barat, 2022). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, Kabupaten Solok Selatan merupakan kabupaten yang memiliki produksi kopi arabika dan robusta tertinggi kedua dengan luas lahan sebesar 4.574,50 Ha pada tahun 2022.

Petani Green Agro dibentuk dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan petani melalui kerja sama yang efektif, berbagi pengetahuan, dan akses terhadap teknologi pertanian modern. Anggota kelompok mendapatkan pelatihan tentang Teknik budidaya, penggunaan pupuk organik, dan pengelolaan hama secara ramah lingkungan. Kerjasama pemasaran, kelompok ini memfasilitasi pemasaran produk secara kolektif, sehingga anggotanya mendapatkan harga jual yang lebih kompetitif.

Data dan pengalaman dari petani lain menunjukkan bahwa kerja sama kelompok terbukti meningkatkan keberlanjutan usahatani. Sebuah studi oleh Kementerian Pertanian (2021) mengungkapkan bahwa petani yang solid dapat meningkatkan pendapatan anggotanya hingga 30% dibandingkan dengan petani individu. Oleh karena itu, keberlangsungan dan penguatan Green Agro sebagai Petani yang terorganisir perlu menjadi prioritas bersama.

B. Rumusan Masalah

Kabupaten Solok Selatan merupakan salah satu daerah yang memiliki area perkebunan kopi rakyat terbesar di Sumatera Barat. Pada tahun 2022 luas area perkebunan kopi rakyat seluas 3.313,30 Ha. Salah Satu daerah dengan luas area

perkebunan kopi rakyat terluas di Kabupaten Solok Selatan adalah Kecamatan Sangir (Lampiran 1). Di kecamatan ini terdapat perusahaan yang bergerak di bidang budidaya dan pengolahan kopi yaitu PT. PTL Coffee Bean. Perusahaan ini dalam menjalankan bisnisnya juga melakukan kemitraan dengan petani kopi. Melalui kemitraan tersebut, diharapkan PT. PTL Coffeee Bean dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan petani kopi lokal

Kemitraan ini dijalankan untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani kopi melalui berbagai program, seperti transfer pengetahuan dan teknologi, dimana PT. PTL Coffee Bean menyediakan pelatihan tentang teknik budidaya kopi yang lebih efektif, mulai dari pemilihan bibit unggul, metode pemangkasan, hingga pemupukan yang tepat. PT. PTL Coffee Bean menyediakan dana serta kebutuhan petani seperti pupuk, obat obatan, serta alat pertanian yang cukup untuk program pelatihan sehingga petani secara simultan terus diberikan pemahaman bagaimana melakukan kegiatan usahatani kopi dengan baik.

Kemitraan antara PT PTL Coffee Bean dengan petani Green Agro menerapkan pola inti–plasma. Dalam pola ini, PT PTL Coffee Bean berperan sebagai perusahaan inti, sedangkan petani Green Agro menjadi pihak plasma. Perusahaan inti menyediakan berbagai bentuk dukungan yang dibutuhkan petani dalam proses budidaya dan pemasaran hasil kopi, sementara petani melakukan kegiatan produksi di lahan mereka sesuai standar yang ditetapkan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, dilakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kemitraan Antara PT. PTL Coffee Bean dengan Petani Green Agro di Nagari Lubuk Gadang Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan”. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan kemitraan antara PT. PTL Coffee Bean dengan Petani Green Agro yang ada di Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kemitraan antara PT.PTL Coffee Bean dengan Petani Green Agro yang ada di Nagari Lubuk Gadang Selatan Kecamatan Sangir Kabupaten Solok Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang ingin dicapai yaitu:

1. Untuk petani

Penelitian ini dapat memberikan budidaya yang maksimal dari PT. PTL Coffee Bean serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani pada Petani Green Agro di Nagari Lubuk Gadang.

2. Untuk PT. PTL Coffee Bean

Penelitian dapat memberikan pengaruh yang nyata terhadap kerjasama kemitraan yang dilakukan oleh PT. PTL Coffee Bean dan petani sesuai dengan data yang telah diperoleh oleh penulis.

3. Untuk penulis

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pembelajaran dalam menerapkan teori yang didapatkan selama perkuliahan serta untuk menambah pengetahuan dan memahami tentang kemitraan antara PT. PTL Coffee Bean dengan Petani Green Agro.

